

## PENILAIAN KINERJA BIDAN ALUMNI AKADEMI KEBIDANAN YOGYAKARTA DI KABUPATEN SORONG SELATAN

### *THE ASSESSMENT OF MIDWIFE PERFORMANCE YOGYAKARTA MIDWIFERY ACADEMY ALUMNI IN DISTRICT SOUTH SORONG*

Eka Nur Rahayu

Akademi Kebidanan Yogyakarta, Jl Parangtritis KM 6 Yogyakarta

#### ABSTRACT

**Background:** South Sorong regency as one of the districts in the province of West Papua is highly needed health workers because there shortage of midwives. Yogyakarta Midwifery Academy has been cooperating with the government in the South Sorong regency since 2009 had been educated 38 and in 2012 had been graduated 25 midwives. The graduates have been placed in South Sorong regency as a midwife, 3 midwives working in district general hospitals and the other working in health centers or as midwife in the village.

**Objective:** The research aimed to find out the performance of Yogyakarta Midwifery Academy graduates from South Sorong regency.

**Method:** The study was quantitative and qualitative research with survey by using questionnaire and interview. The research sample was taken purposively that is the alumni represent their workplace in the health center or hospital including independent practice.

**Results:** In the amount of 27 Yogyakarta Midwifery Academy graduates working in South Sorong regency, 89.9% worked as a midwife and midwife at the health center, 11.1% worked in the hospital. Midwives who work in the hospital was enough get the knowledge about midwifery care, which needs to be added is the introduction of more modern tools such as ultrasound. The performance of Yogyakarta Midwifery Academy graduates is good enough in carrying out midwifery care and professionalism.

**Conclusions:** The performance of Yogyakarta Midwifery Academy graduates who work in South Sorong is good. Performance of midwives who work in the health center or midwife should be given the material beyond the competence because of the limitations of the health worker. There is need additional training for graduates in accordance with the placement.

**Keywords:** performance, midwife

#### INTISARI

**Latar Belakang:** Kabupaten Sorong Selatan sebagai salah satu kabupaten yang ada di provinsi Papua Barat sangat membutuhkan tenaga kesehatan karena masih banyak kekurangan tenaga bidan. Akademi Kebidanan Yogyakarta telah menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Sorong Selatan dalam mulai tahun 2009 dengan mendidik mahasiswa sebanyak 38 dan pada tahun 2012 telah diwisuda sebanyak 25 bidan. Lulusan bidan tersebut telah ditempatkan di kabupaten Sorong Selatan sebagai bidan yang bekerja di rumah sakit umum daerah sebanyak 3 orang dan yang lain bekerja di puskesmas atau menjadi bidan desa.

**Tujuan:** ingin mengetahui bagaimana kinerja lulusan bidan Akademi Kebidanan Yogyakarta dari kabupaten Sorong Selatan.

**Metode:** Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan survey menggunakan kuesioner dan akan melakukan wawancara. Sampel penelitian ini diambil secara purposive yaitu alumni mewakili tempat kerja di puskesmas atau rumah sakit termasuk saat praktik mandiri

**Hasil:** Bidan lulusan Akademi Kebidanan Yogyakarta bekerja di kabupaten Sorong Selatan sebanyak 27 bidan, sebanyak 89,9 % bekerja sebagai bidan desa dan bidan di puskesmas, sedangkan yang bekerja di rumah sakit 11,1%. Bidan yang bekerja di rumah sakit sudah cukup mendapatkan ilmu tentang asuhan kebidanan, yang perlu ditambahkan adalah pengenalan tentang alat yang lebih modern seperti USG. Kinerja bidan lulusan Akademi Kebidanan Yogyakarta sudah cukup baik dalam melaksanakan asuhan kebidanan maupun profesionalisme.

**Simpulan:** Kinerja bidan lulusan Akademi Kebidanan Yogyakarta yang bekerja di Sorong Selatan sudah baik. Kinerja bidan yang bekerja di puskesmas atau menjadi bidan desa perlu diberi materi diluar kompetensi karena keterbatasan petugas yang ada di sana. Perlu pelatihan tambahan bagi lulusan bidan sesuai dengan penempatan.

**Kata kunci:** kinerja, bidan

## PENDAHULUAN

Sistim pendidikan nasional memberikan warna tersendiri terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kesehatan terutama bidan menyebabkan institusi swasta banyak yang ikut menyelenggarakan pendidikan kebidanan tersebut. Pemerintah tidak mungkin sanggup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sendiri dengan diberi kesempatan dari swasta untuk menyelenggarakan pendidikan kesehatan terutama bidan diharapkan mampu membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga bidan. Harapan masyarakat dan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia dengan cepat adalah dengan setiap bidan ditempatkan di desa. Hal ini bisa menjadi kendala dan bisa juga menjadi solusi untuk pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi karena belum diketahui atau baku mutu lulusan yang ditetapkan belum ada yang jelas, sehingga mutu lulusan belum terjamin<sup>1</sup>.

Pelayanan Kebidanan berfokus pada upaya pencegahan, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, melaksanakan tindakan asuhan sesuai dengan kewenangan atau bantuan lain jika diperlukan, serta melaksanakan tindakan kegawat daruratan. Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak. Bidan dapat praktik diberbagai tatanan

pelayanan, termasuk di rumah, masyarakat, Rumah Sakit, klinik atau unit kesehatan lainnya<sup>2</sup>.

Bidan sebagai ujung tombak dari pembangunan kesehatan yang berhubungan langsung dengan pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung atau pendorong namun juga dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan program inisiasi menyusui dini tersebut<sup>3</sup>. Kinerja seorang bidan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kompetensi individu, dukungan organisasi dan dukungan manajemen, kompetensi individu ini dilihat pada kemampuan dan keterampilan melakukan kerja<sup>4</sup>.

Akademi Kebidanan Yogyakarta tahun 2013 menjalin kerjasama dengan Kementerian Daerah Tertinggal dengan tujuan lulusan bidan dari Akademi Kebidanan Yogyakarta bisa menjadi tenaga kesehatan untuk daerah tertinggal. Untuk menjawab tantangan tersebut Akademi kebidanan Yogyakarta perlu mengevaluasi lulusan yang sudah bekerja apakah mereka sudah mendapatkan ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah kabupaten Sorong Selatan.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/ 2007 tentang standar profesi bidan Republik Indonesia adalah Bidan mempunyai persyaratan pengetahuan dan keterampilan dari ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan etik yang membentuk dasar dari asuhan yang bermutu tinggi sesuai dengan budaya, untuk wanita, bayi baru lahir dan keluarganya, memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan pelayanan menyeluruh dimasyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang sehat, perencanaan kehamilan

an dan kesiapan menjadi orang tua. Bidan memberi asuhan antenatal, persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu, asuhan pada ibu nifas dan menyusui, memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komperhensif pada bayi baru lahir sehat sampai dengan 1 bulan. pada bayi dan balita sehat (1 bulan – 5 tahun), pada keluarga, kelompok dan masyarakat serta asuhan Kebidanan pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi<sup>1</sup>.

Tujuan Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kinerja lulusan bidan Akademi Kebidanan Yogyakarta dari Kabupaten Sorong Selatan.

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan survey menggunakan kuesioner dan akan melakukan wawancara secara per telepon pada lulusan akademi Kebidanan Yogyakarta serta pimpinan tempat kerja lulusan di Kabupaten Sorong Selatan

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive* yaitu alumni mewakili tempat kerja di puskesmas atau rumah sakit termasuk saat praktik mandiri

Pimpinan tempat kerja mahasiswa diberi kuesioner tentang kinerja mahasiswa dan masukan dan kekurangan dari lulusan dan melakukan wawancara langsung dan melalui telepon untuk lulusan dan pimpinan tempat kerja. Pengumpulan data dilakukan dalam satu setting dan berbagai sumber dan berbagai cara<sup>6</sup>.

## HASIL

Fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Sorong Selatan terdiri dari 1 rumah sakit umum daerah tipe B di Teminabuan untuk pelayanan yang diberikan untuk pelayanan kebidanan adalah poli kebidanan, bangsal nifas gabung kamar bayi, kamar bersalin. Jumlah puskesmas induk ada 14 dan 43 puskesmas pembantu, 9 polindes, dan 15 poskesdes. Kondisi geografi di kabupaten Sorong Selatan. Di setiap puskesmas induk rawat inap ada dokter umum, bidan, perawat, analis, gizi, kesling, sedangkan yang tidak rawat inap petugas kesehatan hanya ada dokter umum bidan perawat, gizi. Untuk puskesmas pembantu hanya ada 1-2 bidan dan 1-2 perawat, sedangkan poskesdes 1 bidan atau 1 perawat.

Tabel 1. Tempat pelayanan kesehatan di Kabupaten Sorong Selatan tahun 2013

No	Puskesmas	Rawat inap	Tempat Pelayanan Kesehatan			Geografi
			Pustu	Polindes	Poskesdes	
1	Teminabuan	ya	3	2	-	Daratan
2	Konda	tidak	2	1	1	Daratan
3	Wayer	tidak	5	1	-	Daratan
4	Moswaren	tidak	4	-	2	Daratan
5	Kais Darat	tidak	4	-	-	Daratan
6	Kais	ya	3	-	1	Perairan
7	Metemani	tidak	3	-	1	Perairan
8	Inanwatan	ya	1	-	4	Perairan
9	Kokoda	ya	4	-	-	Perairan
10	Kokoda Utara	tidak	3	-	3	Perairan

No	Puskesmas	Rawat inap	Tempat Pelayanan Kesehatan			Geografi
			Pustu	Polindes	Poskesdes	
11	Seremuk	tidak	2	1	-	Perbukitan
12	Saifi	tidak	2	3	1	Perbukitan
13	Fkour	tidak	2	-	1	Perbukitan
14	Sawiat	tidak	5	1	-	Perbukitan
TOTAL		4	43	9	15	

Penilaian kinerja lulusan Akademi Kebidanan Yogyakarta dari hasil kuesioner yang diberikan hanya ada 11 kuesioner yang terkirim kembali ke peneliti dengan penilaiannya tiap item dan masuk kriteria sangat baik, baik dan kurang. Kuesioner tersebut berasal dari 4 puskesmas yang menilai 8 alumni dan 1 rumah sakit menilai 3 alumni dengan penilaian sebagai berikut:

laksanakan dengan sangat baik 54.5%.Kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik adalah dalam menolong persalinan, dan gangguan reproduksi karena memang disana untuk kasus masih belum banyak mereka jumpai. Persalinan di puskesmas setiap bulan ada 3-6 pasien, dan untuk kasus gangguan reproduksi sangat jarang. Tetapi untuk kasus di rumah sakit persalinan normal sehari 1- 3, dan

**Tabel 4. Penilaian kinerja bidan lulusan Akademi Kebidanan Yogyakarta di kabupaten Sorong Selatan Tahun 2013**

NO	ASPEK KOMPONEN YANG DINILAI	Kinerja Lulusan			Jumlah (%)
		Kurang (%)	Baik (%)	Sangat baik (%)	
1.	Tangible (penampilan fisik, komunikasi)	0 (0)	3 (27.3)	8 (72.7)	11 (100)
2.	Kemampuan untuk melaksanakan pelayanan (profesionalisme, kinerja, ketelitian)	0 (0)	5 (45.5)	6 (54.5)	11 (100)
3.	Cepat tanggap dan tanggungjawab	0 (0)	5 (45.5)	6 (54.5)	11 (100)
4.	Kepastian (sopan santun, kerjasama, kejujuran, kedisiplinan)	1 (0.90)	2 (18.2)	9 (81.8)	11 (100)
5.	Empaty	0 (0)	1 (0.90)	10 (90.9)	11 (100)

Dari hasil penilaian kinerja oleh kepala puskesmas atau pimpinan tempat alumni bekerja di dapatkan bahwa untuk penilaian penampilan fisik yaitu cara berpakaian, sabar dan komunikasi dengan pasien atau teman sejawat 72.7% sudah melaksanakan dengan sangat baik.

Kemampuan dalam melaksanakan pelayanan sudah baik sebanyak 45.5% dan me-

yang banyak adalah persalinan SC.

Kemampuan mahasiswa untuk menangani kasus bayi balita sakit masih kurang karena ilmu dan kinerja mereka pada saat perkuliahan hanya terbatas dalam pemberiannya. Kinerja alumni tentang ilmu penyakit sangat kurang, karena di sana tidak ada dokter atau perawat kewenangan bidan untuk pengobatan umum.

Penilaian dari sopan santun, kerjasama, kejujuran dan kedisiplinan ada 1 alumni yang kurang dalam hal kedisiplinan. Penilaian sopan santun dan kerjasama sangat baik sebanyak 81.8%. Penilaian tentang empati yaitu perhatian dan keramahan terhadap pasien 90.9 % sangat baik.

Hasil wawancara dari kepala puskesmas dan kepala bangsal di rumah sakit mengatakan bahwa untuk kinerja bidan lulusan Akademi Kebidanan Yogyakarta sudah baik .

*“Mereka sudah baik untuk kinerja dalam memberikan asuhan kepada pasien. Yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan diluar kewenangan sebagai bidan yaitu melakukan pengobatan umum, karena disana dokter terbatas, selain itu untuk menangani kasus kasus gawat darurat untuk bidan didaerah terpencil sangat diperlukan dan mereka harus tetap diberi kewenangan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu, misalnya adalah menolong persalinan presentasi bokong bidan harus melakukan itu.... Termasuk kondisi perdarahan karena robekan jalan lahir maka bidan harus bisa menjahit porsio walaupun itu bukan wewenang bidan” (Kepala Puskesmas)*

*“Kinerja alumni Akbidyo sudah baik dalam menolong persalinan, nifas, bayi baru lahir dan juga untuk pelayanan pada ibu nifas. Namun ada alumni yang memang agak kurang dalam memberikan pelayanan dan juga untuk kedisiplinan dan tanggungjawab, hal ini sebenarnya hanya anak itu memang kurang. Kedisiplinan untuk anak ini juga kurang karena umpunya dia shift pagi masuk kerja jam 07.00 tetapi anak itu datangnya kadang terlambat.... Untuk alumni mungkin perlu dikenalkan tentang alat-alat seperti USG atau CTG, karena mereka harus menjadi asisten dokter saat melakukan USG, waktu disuruh menyalakan tidak tahu....., memang kinerja atau kinerja mereka disini berbeda dengan yang di puskesmas. (Kepala bangsal RS)*

*“Bidan alumni Akbidyo yang dinas disini sudah baik.....kinerja mereka dalam me-*

*nanagi pasien sudah baik. Disini kasus terbanyak ya ibu nifas post SC....., setiap hari rata-rata pasien dirawat di bangsal nifas ini ada 5-7 pasien dan untuk ruang perinatologi masih gabung dengan bangsal nifas. Kita biasanya menolong untuk bayi baru lahir yang SC dan ikut di ruang operasi untuk menerima bayinya..... memang untuk bidan yang bekerja di kamar operasi disini belum ada, hanya perawat. Mungkin Akbiyo bisa membekali lulusan dengan kinerja itu??? Kasus yang sering di sini adalah abortus dan untuk gangguan reproduksi adalah kista. (Kepala bangsal RS)*

*“Untuk lulusan alumni Akbidyo sudah bagus untuk komunikasi dan kinerja yang didapat. Mereka lebih baik dari yang lain, walau ada beberapa alumni yang memang masih perlu berlatih lagi. Dengan adanya bidan lulusan Akbidyo maka akan menambah petugas kesehatan di Sorong Selatan ini.... Permasalahan kesehatan di Sorong ini sangat kompleks, karena memang fasilitas dan petugas kesehatan yang terbatas, tetapi diperparah lagi dengan pengetahuan dan kondisi geografi yang kadang sulit di jangkau.... Untuk perjalanan ke daerah Kokoda Utara seperti tempat Mega bekerja di butuhkan waktu 1 hari penuh, naik perahu dan biaya membeli solar sangat mahal.... Untuk beli solar bisa 1 ton sendiri atau habis 2 juta pulang pergi. Memang bekerja disini membutuhkan kemampuan dan kemauan ekstra..... “ (Kepala dinas)*

*“waktu sebelum penempatan, semua lulusan dari manapun dilakukan test pengetahuan dengan wawancara, dan dari situ kita bias melihat bagaimana kemampuan bidan tersebut untuk menangani kasus-kasus yang mungkin akan muncul, termasuk disana saya melihat untuk performen mereka apakah mereka ini di tempatkan di puskesmas, puskesmas pembantu atau ke rumah sakit. Skills dan kemampuan dari alumni Akbiyo sangat baik dibanding dengan alumni lain, terutama untuk sopan santun dan komunikasi mereka sangat baik. Untuk bidan yang kemampuan masih kurang kita tempatkan di rumah sakit*

*biar mereka bisa belajar lebih banyak di rumah sakit dan untuk yang mempunyai kemampuan dan kemauan lebih kita tempatkan di puskesmas yang wilayahnya jauh dan sulit di daerah pantai atau lautan..., karena di sana tempat rujukan jauh..... bisa sehari, kadang juga kalau air laut pasang kita tidak berani menyeberang.... Makanya itu Mega sama Irna kita tempatkan di Kokoda Utara, daerah yang sulit"( Kabid SDM)*

## PEMBAHASAN

Kinerja bidan alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta bekerja di puskesmas kabupaten Sorong Selatan sangat baik dalam menjalankan tugas sebagai seorang bidan di lihat dari penampilan dan komunikasi, pelayanan profesional, cepat tanggap, tanggungjawab dan empati.

Sementara McCloy *et, al.* menyatakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari pengetahuan tentang fakta-fakta, peraturan, prinsip, dan prosedur mencerminkan kemampuan yang diperoleh melalui pemahaman pengetahuan dan dikombinasikan dengan kemampuan melaksanakan tugas. Motivasi merupakan kombinasi pengaruh dari tiga pilihan perilaku, yaitu usaha yang dikeluarkan, tingkat pencapaian usaha, dan ketekunan dalam melaksanakan tugas. Faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki setiap individu. Faktor kepemimpinan meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, pembinaan, dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader. Faktor tim meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratn hubungan antara sesama ang-

gota tim. Faktor sistem meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau infra struktur, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi. Faktor kontekstual (situasional) meliputi tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Terdapat hubungan yang signifikan antara umpan balik, motivasi motivasi dan insentif, lingkungan dan alat, terhadap kinerja bidan dalam pelayanan antenatal sementara untuk faktor dominan yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal adalah supervisi/umpan balik. Untuk meningkatkan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal adalah dengan peningkatan fungsi pengawasan dan pembinaan secara berkala kepada bidan di Kabupaten Purworejo<sup>7</sup>.

Kinerja bidan kabupaten Lampung Barat diperoleh bahwa kinerja bidan desa berada pada kategori kurang sebesar 95,9% dan kategori sedang sebesar 4,1% tidak ada satupun bidan yang memiliki kategori kinerja baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan desa antara lain; faktor internal yaitu; umur, masa kerja bidan, tingkat pendidikan yang dimiliki bidan desa berdasarkan asal daerah 60,4% bidan desa yang ada di Kabupaten Lampung Barat merupakan bidan pendatang dan 39,6% adalah penduduk asli, yang memiliki motivasi baik sebesar 66,7%, bidan desa yang memiliki motivasi kurang sebesar 33,3%. Faktor eksternal yang berhubungan dengan kinerja yaitu; sarana kesehatan dan gizi. Untuk kelengkapan sarana kesehatan, 36,6% bidan desa memiliki sarana lengkap, 61% bidan desa memiliki sarana kesehatan dengan kategori sedang dan 2,4% bidan desa memiliki sarana kesehatan dengan kategori tidak lengkap. Pembinaan yang dilakukan Kepala Puskesmas, 60,4% bidan desa menjawab baik. Hasil uji korelasi *rank-*

*spearman* tidak terdapat hubungan antara faktor internal (umur, masa kerja, pendidikan, pelatihan, asal daerah, status perkawinan dan motivasi) dengan kinerja Bidan desa ( $p > 0,005$ ), dan pada faktor eksternal (sarana dan prasarana, insentif, supervisi dan mitra kerja) juga tidak terdapat hubungan dengan kinerja bidan desa kecuali pada sarana gizi terdapat hubungan negatif ( $p < 0,005$ ).<sup>7</sup>

Pengetahuan, keterampilan dan motivasi mempunyai hubungan dengan kinerja bidan. Jam kerja tidak berhubungan dengan kinerja bidan. Kinerja bidan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup (84,0%), keterampilan cukup (83,3%), waktu kerja sekitar lima tahun (71,4%) dan motivasi cukup (91,3%). Untuk meningkatkan pengetahuan bidan tentang penggunaan alat dan sistem pelaporan, kepala Puskesmas sebaiknya melakukan observasi secara regular, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan secara terus menerus serta memberikan insentif untuk meningkatkan kinerja bidan. Sarana prasarana dilengkapi dari dinas kesehatan.<sup>8</sup>

Bidan yang memiliki kinerja baik (51,9%), lebih dari separuh berusia tua (54,7%), lebih dari separuh sudah lama bekerja (53,8%), sebagian besar tidak pernah pelatihan (64,2%), pada umumnya tingkat pendidikan tinggi (92,5%), sebagian besar sudah kawin (87,7%), hampir separuh tingkat pengetahuan kurang (43,4%), hampir separuh bersikap negatif (51,9%), hampir separuh memiliki motivasi kurang (42,5%), hampir separuh kepemimpinan kurang (35,8%), dan hampir separuh imbalan kurang (42,5%). Hasil analisis bivariat didapat bahwa variabel umur, lama kerja, status perkawinan, sikap, motivasi, kepemimpinan dan imbalan tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan kinerja bidan dengan  $p > 0,05$ .

Sedangkan tingkat pelatihan, pendidikan dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kinerja bidan dengan  $p < 0,05$ . Hasil analisis multivariat didapat bahwa pelatihan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja bidan dalam mendukung program IMD di Kota Pekanbaru tahun 2011.<sup>9</sup>

Pengembangan Manajemen Kinerja (PMK) mempunyai struktur yang merupakan peletakan dasar pertama dalam pengembangan tata pengaturan klinis. Advokasi dan komitmen stakeholders dan pelaksana, kepemimpinan, kegiatan pembinaan dan pemantauan, menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan PMK. Proses pelaksanaan yang meliputi penerapan standar profesi, bekerja sesuai dengan uraian kerja, kinerja dan tanggung jawab, serta pelaksanaan diskusi kasus reflektif. Peningkatan mutu asuhan klinis oleh perawat dan bidan melalui PMK yang kemudian dikembangkan untuk praktisi klinis yang lain dalam suatu tatanan yang terpadu akan lebih menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang profesional bagi masyarakat.<sup>10</sup>

Hasil penelitian di atas pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh bidan alumni yang bekerja di puskesmas dan puskesmas pembantu adalah memberikan pelayanan kesehatan, yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga, sesuai dengan kewenangan dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia dan sejahtera, sasaran pelayanan kebidanan adalah individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan pelayanan kebidanan dapat dibedakan menjadi. Bidan di puskesmas dan puskesmas pembantu melakukan layanan primer dengan memberikan layanan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab bidan.

Bidan juga melakukan layanan kolaborasi dengan layanan yang dilakukan oleh bidan sebagai anggota tim yang kegiatannya dilakukan secara bersamaan atau sebagai salah satu dari sebuah proses kegiatan pelayanan kesehatan. Bidan di puskesmas dan puskesmas pembantu melakukan layanan rujukan ke sistem layanan yang lebih tinggi dan bidan menerima rujukan dari dukun yang menolong persalinan.<sup>2</sup>

Kewenangan bidan di daerah tertinggal yang tidak memiliki dokter boleh melakukan pelayanan kesehatan diluar kewenangannya, namun pemerintah harus memberikan pelatihan yang diperlukan.<sup>11</sup> Akademi Kebidanan Yogyakarta telah membekali alumni dari Sorong Selatan dengan kegawatdaruratan maternal neonatal dan umum sebelum mereka dikembalikan ke pemerintah Kabupaten Sorong Selatan.

Bidan yang telah mengikuti Asuhan Persalinan Normal (APN) 89.5% telah kompeten dalam melaksanakan APN, sedangkan yang belum mengikuti APN 92.1% belum kompeten dalam melaksanakan APN. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap bidan yang telah mengikuti pelatihan APN dengan pelaksanaan APN di kabupaten Aceh Besar. Bidan yang belum pelatihan APN tidak melakukan kinerja APN dengan benar.<sup>12</sup>

## SIMPULAN

Kinerja dalam memberikan asuhan kebidanan alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta yang bekerja di Sorong Selatan sudah sangat baik. Kinerja yang sering di berikan bidan yang bekerja di rumah sakit dan di puskesmas berbeda. Pengetahuan dan kinerja di luar kewenangan bidan sangat dibutuhkan untuk alumni yang bekerja di kabupaten So-

rong selatan antara lain adalah: pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan, melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana seperti malaria dan filariasis serta pengetahuan tentang kesehatan lingkungan.

Pelatihan kegawatdaruratan maternal neonatal dan umum serta soft skills yang telah diberikan sangat bermanfaat.

## SARAN

Akademi Kebidanan Yogyakarta sebagai institusi pendidikan kebidanan memberikan materi pembelajaran tentang ilmu penyakit dan kesehatan lingkungan. *Soft skills* yang sudah diberikan diharapkan untuk lebih ditingkatkan terutama untuk melatih kedisiplinan mahasiswa.

Dinas Kesehatan dan Profesi Bidan agar bisa memfasilitasi untuk memberikan pelatihan tambahan bagi bidan yang di tempatkan di daerah tertinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan Nasional, 2000, Peraturan Pemerintah nomer 60 tahun 2000 tentang Sistim Pendidikan Nasional
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/ MENKES/ SK/ III/2007 tentang standar profesi bidan Republik Indonesia
3. Kementerian Kesehatan, RI, 2010, *Asuhan Pesalinan Normal*, Perkumpulan obstetrik dan Ginekologi Indonesia, Jakarta
4. Simanjuntak, P.J. 2005, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta
5. Sugiyono, 2011, Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Alfabeta, Bandung
6. Handoyo, Wahyu, 2012, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan

- Desa dalam Pelayanan Antenatal di Kabupaten Purworejo, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
7. Yatino, 2005, Analisis Kinerja Bidan Desa dan Hubungannya dengan Keberhasilan Program Perbaikan Gizi dan Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/13002/A05yat.pdf>
  8. Palutturi, Nurhayani, Nurhamsa, 2007, Determinan Kinerja Bidan di Puskesmas Tahun 2006 Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Volume 10 No. 04 Desember I 2007 Halaman 195 – 200
  9. Mardiah, Nur Indrawati Lipoeto, Dien Gusta Anggraini Nursal, 2011, Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kota Pekanbaru Tahun 2011 [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-400-304244440-tesis.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-400-304244440-tesis.pdf)
  10. Tjahyono Kuntjoro, Pengembangan Manajemen Kinerja Perawat dan Bidan Sebagai Strategi dalam Peningkatan Mutu Klinis, JMPK Vol. 08/No.03/September/2005
  11. Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1464/ Menkes/ Per/ X/ 2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan praktik bidan
  12. Anita, 2007, *Hubungan Kinerja Bidan dalam melaksanakan asuhan persalinan normal di kabupaten Aceh Besar tahun 2007*, [repository.usu.ac.id/bitstream/.../4/Chapter%20II.pd](http://repository.usu.ac.id/bitstream/.../4/Chapter%20II.pd)